

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki kehidupan sosial masyarakat yang sangat beragam. Keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya membentuk dinamika sosial yang kompleks dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan sosial tersebut, masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai sosial yang menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi. Nilai sosial merupakan konsep yang hidup dan berkembang dalam masyarakat mengenai sesuatu yang dianggap baik, benar, dan pantas untuk dilakukan dalam kehidupan bersama. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman perilaku sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan saling menghargai antar individu.<sup>1</sup> Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, berbagai nilai sosial seperti gotong royong, toleransi, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat. Nilai-nilai tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui keluarga, lingkungan sosial, serta lembaga pendidikan. Namun, perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai perubahan dalam pola kehidupan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Ratih Widiawati & Yoyo Zakaria Ansori, "Pentingnya Nilai-Nilai Sosial dan Perilaku Sosial pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2 No. 1 (2023), accessed Juni 7 2026 [<https://doi.org/10.31004/jptam.v2i1.55671>]

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, turut memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi.<sup>2</sup>

Perkembangan media sosial di era digital memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Media sosial memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara cepat dan luas tanpa batas ruang dan waktu. Akan tetapi, di sisi lain, penggunaan media sosial juga sering menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti penyebaran informasi yang tidak benar, *cyberbullying*, serta rendahnya empati dalam menanggapi suatu peristiwa yang terjadi di ruang publik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dalam masyarakat perlu terus diperkuat agar individu mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada generasi muda dapat dilakukan melalui dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk memiliki sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai-nilai sosial dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sikap tanggung jawab, empati, toleransi, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Supardi & Saliman, "Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12 No. 1 (2022), accessed Juni 8 2026 [<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.34756>]

<sup>3</sup> Muhammad Bayu Widagdo, "Analisis Resepsi *Cyberbullying* Film *Budi Pekerti* (2023) pada Korban *Cyberbullying*," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7 No. 2 (2023), accessed Juni 8 2026 [<https://doi.org/10.30872/jk.v7i2.12459>]

<sup>4</sup> Dwi Siswoyo, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 38 No. 2 (2021), accessed Juni 8 2026 [<https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.24529>]

Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, nilai-nilai sosial dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami berbagai fenomena sosial melalui karya sastra. Karya sastra sering kali menggambarkan realitas kehidupan masyarakat sehingga di dalamnya terkandung berbagai nilai moral dan nilai sosial yang dapat dipelajari oleh peserta didik.<sup>5</sup>

Karya sastra memiliki fungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai persoalan kehidupan manusia, konflik sosial, serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Dengan mempelajari karya sastra, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami sudut pandang yang berbeda, serta meningkatkan kepekaan terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk karya sastra yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah film. Film merupakan media audio visual yang mampu menyampaikan cerita secara menarik dan realistis sehingga mudah dipahami oleh penonton. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat menyampaikan berbagai pesan moral dan nilai sosial kepada masyarakat. Cerita yang

---

<sup>5</sup> Riko, "Sastra sebagai Media Pendidikan Karakter," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 37 No. 3 (2023), accessed Juni 11 2026 [<https://doi.org/10.21831/cp.v37i3.18855>]

<sup>6</sup> Wiyatni, "Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 8 No. 1 (2021), accessed Juni 11 2026 [<https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1053>]

ditampilkan dalam film sering kali menggambarkan berbagai peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas (SMA), film dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam materi teks ulasan. Teks ulasan merupakan teks yang berisi penilaian atau tanggapan terhadap suatu karya, baik berupa buku, film, maupun karya seni lainnya. Melalui kegiatan menulis teks ulasan, siswa dilatih untuk memahami isi karya, menganalisis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, serta menyampaikan pendapat secara kritis dan sistematis. Kegiatan ini juga membantu siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut.<sup>8</sup>

Penelitian mengenai nilai-nilai sosial dalam karya sastra sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian mengkaji nilai sosial dalam novel, cerpen, maupun film sebagai media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Widiasti menunjukkan bahwa film dapat menjadi media yang efektif dalam mengajarkan nilai moral dan sosial kepada siswa karena film mampu menggambarkan konflik kehidupan secara nyata dan kontekstual.<sup>9</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadifah menunjukkan bahwa film dapat dimanfaatkan

---

<sup>7</sup> Trianton, "Film sebagai Media Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Media*, Vol. 5 No. 1 (2023), accessed Juni 8 2026 [<https://doi.org/10.21831/jpm.v5i1.58947>]

<sup>8</sup> Isnatun & Farida, "Mahir Berbahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 6 No. 2 (2021), accessed Juni 8 2026 [<https://doi.org/10.21831/diksi.v29i1.34365>]

<sup>9</sup> Putri Serli Widiasti, "Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Film *Budi Pekerti*," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 2 (2025), accessed Juni 8 2026 [<https://doi.org/10.26737/jpbsi.v5i2.6543>]

sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis suatu karya.<sup>10</sup>

Meskipun penelitian mengenai nilai-nilai sosial dalam karya sastra telah banyak dilakukan, penelitian yang memanfaatkan film sebagai alternatif bahan ajar menulis teks ulasan di tingkat SMA masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji nilai-nilai sosial yang terdapat dalam film serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah film *Budi Pekerti* karya sutradara Wregas Bhanuteja. Film ini mengangkat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya mengenai dampak media sosial terhadap kehidupan seseorang. Cerita dalam film ini menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa kecil dapat menjadi viral di media sosial dan menimbulkan berbagai konsekuensi sosial bagi individu yang terlibat di dalamnya. Melalui cerita tersebut, film ini menampilkan berbagai nilai sosial seperti tanggung jawab, empati, kejujuran, serta pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di ruang publik maupun digital.<sup>11</sup> Penggunaan film ini juga berkaitan dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SMA. Dalam kurikulum tersebut, siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai karya sastra termasuk film. Salah satu materi yang diajarkan pada kelas XI adalah menulis teks ulasan. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih

---

<sup>10</sup> Nadifah, "Analisis Relevansi Pendidikan Nilai Moral dalam Film *Budi Pekerti*," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 11 No. 1 (2024), accessed Juni 8 2026 [\[https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.5621\]](https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.5621)

<sup>11</sup> Hendri & Yustiani, "Nilai Moral dalam Film *Budi Pekerti*," *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 1 No. 2 (2024), accessed Juni 9 2026 [\[https://doi.org/10.55927/jps.v1i2.4567\]](https://doi.org/10.55927/jps.v1i2.4567)

untuk memberikan penilaian terhadap suatu karya secara kritis serta mampu menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan.<sup>12</sup>

Pemanfaatan nilai-nilai sosial dari film *Budi Pekerti* memiliki keterkaitan erat dengan tujuan pendidikan Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi menulis teks ulasan di kelas XI. Maka dari itu, peserta didik diharapkan mampu menganalisis karya sastra berupa film serta mampu menganalisis ciri ciri teks ulasan secara kritis dan sistematis. Teks ulasan membutuhkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan pandangan kritis terhadap suatu karya. Film ini menyediakan bahan diskusi yang kaya dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga dapat memicu pemikiran kritis.<sup>13</sup> Siswa didorong tidak hanya mengulas alur, tetapi juga mengkritisi dan merumuskan nilai-nilai sosial yang terkandung, serta pemanfaatannya dengan norma yang berlaku. Film *Budi Pekerti* dapat menjadi alternatif bahan ajar yang menarik dengan menulis teks ulasan untuk siswa SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pemanfaatan film sebagai alternatif bahan ajar untuk menulis teks ulasan sekaligus sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Basrowi, "Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Teks Ulasan," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 8 No. 1 (2021), accessed Juni 9 2026 [<https://doi.org/10.30659/jpbi.8.1.60-70>]

<sup>13</sup> Basrowi, "Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Penulisan Teks Ulasan di kelas VIII Wustha Subussalam Surabaya" *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra* Vol 8 (2021): 62. accessed Juni 9 2026 [<https://doi.org/10.31571/bahasa.v1i1.5621>].

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Sesuai konteks yang telah dijabarkan, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja serta pemanfaatannya pada pembelajaran sastra di SMA. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai sosial dalam Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai sosial dalam film *Budi Pekerti* sebagai bahan ajar menulis teks ulasan di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini menjelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai sosial dalam Film *Budi Pekerti* sebagai bahan ajar menulis teks ulasan di SMA.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan menganalisis karya sastra berupa film mengenai nilai sosial dalam Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja serta manfaatnya sebagai bahan ajar menulis

teks ulasan di SMA, selain itu sebagai sumbangan pemikiran dan dapat memperkaya pustaka dalam bidang kesastraan. Selain itu, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai contoh nilai sosial dari film yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ataupun di masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih materi maupun film dalam pembelajaran sastra.

### b. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan, memperoleh pengalaman, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Jurusan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap fokus penelitian sehingga pembahasan permasalahan dapat dilakukan secara terarah, mendalam, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Uraian mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam dua bentuk, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional sebagaimana dijelaskan berikut ini.

## 1. Konseptual

### a. Nilai-nilai sosial

Nilai sosial merupakan seperangkat gagasan atau pandangan yang hidup dalam masyarakat mengenai standar perilaku yang dianggap baik maupun buruk, benar maupun salah. Nilai tersebut menjadi pedoman bagi individu dalam bertindak dan menentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai sosial juga memiliki peran penting dalam membangun kebersamaan, mempererat hubungan sosial, serta memperkuat rasa solidaritas di antara anggota masyarakat.<sup>14</sup> Nilai-nilai ini terbentuk dari proses interaksi dan ditransformasikan melalui proses belajar. Jadi, nilai-nilai sosial yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap baik, benar, dan pantas dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Nilai sosial berfungsi sebagai pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

### b. Film

Film merupakan salah satu bentuk karya seni budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi massa sekaligus pranata sosial. Karya ini diproduksi berdasarkan prinsip-prinsip sinematografi, baik disertai unsur suara maupun tidak, dan dapat ditayangkan kepada khalayak sebagai sarana

---

<sup>14</sup> Ratih Widiawati and Yoyo Zakaria Ansori, "Pentingnya Nilai-Nilai Sosial dan Perilaku Sosial Pada Siswa" *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 2, no. 1 (2023): 27 accessed Juni 9 2026 (<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.18855>)

penyampaian pesan.<sup>15</sup> Film merupakan representasi kehidupan sosial yang merekam berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, kemudian menyajikannya kembali melalui media visual di layar. Dalam lingkup penelitian ini, film adalah karya fiksi (film cerita) yang strukturnya berupa narasi dan berfungsi sebagai media ekspresi artistik untuk mengungkapkan gagasan ide cerita. Jadi, dalam penelitian ini film yang digunakan adalah Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja yang rilis pada tahun 2023.

c. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk materi, informasi, media, maupun perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mendukung guru atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sementara itu, menulis merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan serangkaian kegiatan peserta didik untuk mengembangkan ide, gagasan, dan informasi menjadi sebuah karya tulis dengan arahan serta pendampingan dari guru.<sup>16</sup> Bahan ajar juga diartikan sebagai seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri, didesain untuk mencapai kompetensi tertentu.

d. Teks ulasan

Teks ulasan atau sering juga disebut resensi, adalah teks yang berisi tinjauan, pertimbangan, atau penilaian terhadap suatu karya seperti buku,

---

<sup>15</sup> Trianton, "Film sebagai Media Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Media*, Vol. 5 No. 1 (2023), accessed Juni 9 2026 [<https://doi.org/10.21831/jpm.v5i1.58947>]

<sup>16</sup> Isnatun & Farida, "Pembelajaran Teks Ulasan dalam Kurikulum Bahasa Indonesia," *Jurnal Diksi*, Vol. 29 No. 1 (2021), accessed Juni 9 2026 [<https://doi.org/10.21831/diksi.v29i1.343651>]

drama, atau film.<sup>17</sup> Teks ulasan merupakan jenis teks yang memuat penilaian, tanggapan, atau kritik terhadap suatu karya, seperti buku, film, drama, maupun karya seni lainnya. Melalui teks ulasan, penulis menyampaikan pandangan dan hasil evaluasinya terhadap karya yang dibahas. Selain itu, teks ini bertujuan memberikan informasi kepada pembaca mengenai kualitas suatu karya dengan menguraikan kelebihan, kekurangan, serta tingkat kelayakannya untuk diapresiasi atau digunakan.

## 2. Operasional

Berdasarkan penegasan istilah di atas, secara operasional penelitian berjudul “Nilai-nilai Sosial Dalam Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Teks Ulasan di SMA Kelas XI” ini akan melakukan analisis isi pada film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, seperti nilai moral, nilai budaya, dan interaksi sosial. Hasil analisis nilai-nilai sosial dari film akan dikaji kesesuaiannya sebagai materi pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) yang berlaku, khususnya pada materi Menulis Teks Ulasan. Film yang sudah teruji kesesuaiannya akan dirancang dan dikembangkan menjadi sebuah alternatif bahan ajar yang sistematis berupa modul. Bahan ajar ini akan memuat petunjuk

---

<sup>17</sup> Wiyatmi, “Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 8 No. 1 (2019), accessed Juni 9 2026 [<https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.10531>]

penggunaan film sebagai media pembelajaran, panduan analisis isi film, contoh teks ulasan, panduan identifikasi unsur-unsur ulasan, serta langkah-langkah praktis menulis teks ulasan. Bahan ajar yang telah dikembangkan akan diujicobakan kepada peserta didik Kelas XI untuk mengetahui kelayakan dan respons mereka terhadap penggunaan film sebagai sumber belajar.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini memaparkan konteks penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam film sebagai bahan ajar. Selain itu, bab ini juga menguraikan fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini terbagi menjadi tiga sub-bab yakni, kajian teori yang berisi pengertian dan ciri teks ulasan, nilai-nilai sosial, film sebagai alternatif media pembelajaran, kemudian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Uraian tersebut meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, prosedur pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, serta tahapan penelitian yang ditempuh untuk memperoleh data dan mencapai tujuan penelitian.

#### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Bab ini menyajikan paparan data penelitian yang memuat deskripsi data yang diperoleh dan relevan dengan rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan instrumen penelitian yang telah digunakan.

#### **BAB V: Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian. Paparan data berisi deskripsi data yang relevan dengan fokus penelitian sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun hasil analisis data disajikan secara sistematis berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan, sehingga mampu memberikan penjelasan yang mendalam mengenai temuan penelitian.

#### **BAB VI: Kesimpulan**

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Di samping itu, bab ini juga memuat saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca, praktisi pendidikan, maupun peneliti selanjutnya.

#### **G. BAGIAN AKHIR**

Pada bagian akhir, terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi data yang terpilih, hasil dokumentasi, validasi instrument penelitian,

pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat balasan dari sekolah, surat selesai penelitian, modul pembelajaran, lembar validasi modul, lembar konsultasi bimbingan, surat pernyataan selesai bimbingan, dan biodata peneliti